

RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN HARGA SAHAM

Dyah Ayu Maulida¹, Suhendro², Riana R Dewi³

^{1,2,3}JL. KH Agus Salim No. 10, Surakarta, Universitas Islam Batik Surakarta

email : ¹dyahmaulidaa@gmail.com, ²dro_s@yahoo.com, ³rianardewi@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk menguji dan menganalisa *return on equity, earning per share, dan debt to equity ratio* dan harga saham terhadap perusahaan *property* dan *real estate*. Populasi penelitian sampel yaitu seluruh annual report sektor *property* dan *real estate* yang terdapat di Burs efek Indonesia 2015-2017. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan sebanyak 29 perusahaan dari total 48 perusahaan yang terdaftar. Hasil menunjukkan *return on equity, earning per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kata kunci : Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio, Harga Saham.

Abstract

The study was conducted to discuss and analyze the return of equity, earnings per share, and the ratio of debt to capital and stock prices on corporate and real estate companies. The sample research population is all sectors property and real estate annual reports which are in the Indonesian Securities Burs 2015-2017. The sample was obtained by purposive sampling method so that it obtained 29 companies from a total of 48 companies obtained. The results show a return on equity, earnings per share has an influence on stock prices while the ratio of debt to equity does not affect stock prices

Keywords: Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio, Stock Prices.

PENDAHULUAN

Sektor properti dan *real estate* ialah salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri properti dan *real estate* merupakan salahsatu sektor yang memberikan sinyaljatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir sektor properti mengalami penurunan. Menurut Direktur Eksekutif Indonesia Property Watch Ali Tranghanda mengatakan turunnya nilai penjualan *property* sebesar 23,1 persen pada triwulan I ini menggambarkan bahwa pasar perumahan masih belum stabil. Suku bunga acuan Bank Indonesia atau BI Rate yang berada dilevel 6,75 persen belum dapat mengangkat daya belimasyarakat. Suku bunga kredit pemilikan rumah (KPR) perbankan juga belum kunjung turun. Suku bunga dasar kredit (SBDK) masih belum juga menunjukkan penurunan yang berartidan bunga KPR sampai triwulan I ini masih berkisar antara 9,5-10,5 persen. Menurunnya penjualan *property* disebabkan oleh aturan loan to value (LTV) dan KPR Inden yang hingga kini tidak diperlonggar. Kebijakan LTV, masih menyisakan permasalahan khususnya masalah biaya penilaian dan jaminan tambahan. Berdasarkan riset IPW yang dilakukan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, dan Banten, nilai penjualan properti di triwulan I ini mengalami penurunan 23,1 persen dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni 55,75 persen. Menjadi sebesar Rp 1,24 triliun. penurunan tersebut sesuai dengan prediksi IPW, di mana kenaikan penjualan yang terjadi pada triwulan IV 2015 belum dapat dijadikan pola tren kenaikan pasar perumahan di triwulan berikutnya. Hampir semua wilayah mengalami penurunan nilai penjualan.

Namun pada pertengahan tahun 2018 saham-saham *properti* mulai merangkak naik. Kinerja ini tercermin pada indeks sektor *properti* dan *real estate* yang naik 2,75% ke level 462 pada perdagangan hari ini. Kenaikan indeks ditopang oleh kinerja seluruh saham properti. Saham CTRA memimpin dengan kenaikan sebesar 11,67% ke level Rp 1.005. Diikuti SMRA yang berhasil naik 10,49% menjadi Rp 895, lalu PWON naik 7,86% ke level Rp 535. Selanjutnya, saham SSIA menanjak 6,67% ke Rp 560, BSDE naik 5,06% ke level Rp 1.660, dan saham PPRO menguat 4,58% ke level Rp

160. Sedangkan tiga terbawah, yaitu saham ASRI mencatatkan kenaikan 2,40% ke level Rp 342. Lalu, saham APLN yang juga mencatatkan kenaikan 2,04% menajadi Rp 200 dan saham LPKR yang naik 1,63% ke posisi Rp 374 per saham.

Return on equity menunjukkan tingkat kembali yang dihasilkan manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam modalnya dan kepercayaan investor semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga sahamnya. Menurut penelitian Satria & Hatta, (2015) secara parsial LDR, CAR dan ROE memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, diikuti dengan penelitian oleh Dini & Indarti, (2011) bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Earning per share menunjukkan banyaknya laba per lembar saham yang didapatoleh pemegang sahamatas saham yang dimiliki selama suatu periode. Besarnya EPS menjadi patokan sumber informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, yang menyimpulkan bahwa saham tersebut memiliki earning yang besar atau tidak. Tentunya investor memfoukuskan untuk mendapat pendapatan yang besar atas suatu saham, maka tingginya EPS suatu saham menghasilkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Hal ini di buktikan oleh penelitan Ekayanti, (2013) bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positifssignifikan terhadap harga saham. Diikuti oleh penelitian dari Idawati, (2015) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio merupakan patokan untuk investor yang tidak hanya memandang pada laba tetapi juga tingkat profit dalam perusahaan, *risk* terlihat pada nilai DER saat investor menginvestasikan modal tersebut. Nilai DER yang tinggi tentu akan dihindari oleh para investor mengingat investor melihat nilai ratio itu sebagai tingkatan besar modal sendiri yang dimiliki untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban perusahaan. Penilaian investor akan menentukan dan mempengaruhi penurunan harga saham, ini dijelaskan dalam penelitian Sari

T. & Sulasmiyati, (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian ini akan meneliti ulang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dilakukan di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, karena masih sangat sedikit penelitian yang menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate*, serta tahun yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2015-2017.

LANDASAN TEORITIS

Teori Pesinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling Theory memfokuskan pada keputusan investasi pihak di luar perusahaan guna mendapatkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Sunardi, 2010) dalam (Prabawa & Lukiastuti, 2015) informasi akan memberikan sinyal untuk investor yang di publikasikan sebagai sebuah informasi keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan pada saat waktu informasi diterima oleh pasar, dan saat plaku pasar sudah menerima informasi tersebut saat sudah diumumkan maka pelaku pasar akan menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) untuk pengambilan keputusan.

Harga Saham

Harga saham ialah harga yang tertera di pasar bursa pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Hartono, 2008). Artinya, harga saham akan cenderung naik jika semakin banyak investor yang membeli saham tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang cukup baik sehingga harga saham perusahaan tersebut naik pula. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi dan kondisi politik. Harga dasar suatu

saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham (Jogiyanto, 2009)

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan pemilik perusahaan dalam *return* yang diperoleh dari modal. ROE menunjukkan profit yang akan dinikmati oleh pemiliksaham (Tambun, 2007). Prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2007).

Earnings Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) menunjukkan bagian profit untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk diketahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. Investor sangat membutuhkan informasi EPS karena merupakan informasi pokok untuk investor guna menggambarkan propek earning di masa depan (Tandelilin, 2010).

Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Jadi, disimpulkan bahwa EPS merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) ialah rasio yang mengamati perbandingan hutang perusahaan, yakni diperoleh dari pembagian total hutang dibagi total aset. Semakin bernilai sedikit semakin memiliki keamanan bagi kreditor begitu sebaliknya. Bagi perusahaan, sebaiknya banyaknya utang tidak boleh lebih besar dari modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mendapat respon yang baik jika nilainya rendah karena menandakan kemampuan

perusahaan sanggup dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan *risk* yang muncul dari hutang akan berkurang, sehingga saham dapat meningkat tajam (Ang, 1997) dalam (Husein & Mahfud, 2015).

Penelitian Terdahulu

Cahyani & Winarto, (2017) yang menguji *Return On Equity*, *Earning PerShare* dan *Debt Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Medco Energy International Tbk. Hasilnya *Return On Equity*, *Earning PerShare* dan *Debt To EquityRatio* berdampak baik dan signifikan terhadap harga saham.

Nurfadillah (2011) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* pada Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia. Hasilnya *Earning per Share* dan *Return on Equity* berdampak terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* sama sekali tidak berdampak pada harga saham.

Novenia, (2018) meneliti variable *Return On Equity* berdampak pada harga saham dan *Earning Per Share* dan *Debt Equity Ratio* tidak berdampak pada harga saham penelitian ini menguji pada sektor makanan dan minuman.

Munira et al., (2018) meneliti *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan kertas di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasilnya bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dan *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh pada harga saham

Sari et al., (2017) hasil temuan meneliti *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* periode 2011-2015. Hasilnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berdampak signifikan dan *Earning Per Share* berdampak baik terhadap harga saham.

Perumusan Hipotesis

Return On Equity (ROE) dan Harga Saham

Cahyani & Winarto (2017) menjelaskan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas apabila rasio tersebut meningkat maka akan berdampak terhadap kemampuan harga saham dan

berpengaruh baik untuk kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal saham yang ditanamkan.

Rimbani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Return On Equity* berdampak terhadap harga saham. ROE mem berikan berita pada para investor tentang sejauh mana tingkat pengembalian modal dari perusahaan,bersumber darikinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian diharapkan investor juga besar

H₁ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) dan Harga Saham

Sari & Hakim, (2017) dalam penelitiannya menjelaskan *Earning Per Share* berdampak positif terhadap harga saham. *Earning Per Share* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkats kemampuan menghasilkan lababersih yang tinggi, sehingga berdampak positif bagi investor yaitu mampu memperoleh laba per lembar saham yang besar. Hal tersebut berdampak pada permintaan akan saham, Jika harga saham mengalami peningkatan maka permintaan terhadap saham pun akan mengalami peningkatan

Hilmi et al., (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* EPS cenderung memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah EPS meningkat maka harga saham akan naik. Nilai EPS menjadi sumber penentuan yang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahaan yang akan diberikan kepada semua pemegang saham.

H₂ : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham

Munira et al.,(2018) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakankepentingan kreditornya. Harga saham dapat ditingkatkan jika nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan rendah yang menandakan bahwa modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan juga akan semakin kecil, sehingga investor juga akan

mendapat resiko yang kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Menurut Van Horn & Wachowicz (2012) dalam Kaswarni (2017) bahwa rasio ini tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi perusahaan, namun untuk konservatif biasanya yang melewati 66 persen atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Tingkat DER digunakan investor sebagai tolak ukur risiko dari suatu kegiatan investasi, perusahaan dengan nilai DER tinggi diyakini lebih berisiko dan cenderung dihindari investor. Rendahnya minat investor dalam melakukan kegiatan investasi akan membuat harga saham perusahaan menurun.

H₃ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini 48 perusahaan, sampel penelitian ini berjumlah 87 perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015 - 2017. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

Tabel 1
Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria <i>Purposive Sampling</i>	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah Populasi	48
2	tidak menerbitkan <i>annual report</i> periode tahun 2015-2017	(11)
3	Mengalami kerugian periode 2015-2017	(8)
4	Memiliki laporan keuangan bukan dengan mata uang Rupiah	0
5	Data Outlier	0
6	Jumlah Sampel	36
7	Jumlah Periode Pengamatan Penelitian	3
8	Total Keseluruhan Sampel	108

Sumber : www.idx.co.id

Diperoleh 29 sampel dari 48 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit

observasi dalam satu titik waktu (Basuki & Prawoto, 2017)).

Teknik Pengujian Hipotesis

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Harga saham yang meneliti ialah harga saham penutupan periode akhir tahun (*Closing Price*) periode 2015-2017 (Darmajdi & Fakrudin, 2012)

Variabel Independen

a. Return On Equity (ROE)

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. *Return On Equity* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas (Lestari & Sugiharto, 2007) dan *Return On Equity* diukur dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak merupakan selisih atas pendapatan dan biaya-biaya yang dibebankan, setelah dikurangi beban pajak. Ekuitas yaitu sumber dana yang berasal dari setoran pemilik modal saham dan dari laba yang tidak dibagikan kepemilik (laba ditahan).

b. Earnings Per Share (EPS)

Earning Per Share atau EPS menunjukkan kemampuan laba dan menyalurkan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS dapat dijadikan sebagai tingkat indikator tingkat nilai perusahaan (Haryamani, 2007) dan EPS dapat diukur dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Laba bersih setelah pajak ialah selisih atas pendapatan dan biaya-biaya yang dibebankan, setelah dikurangi beban pajak. Jumlah lembar saham yang beredar merupakan hasil perolehan dari tiap unit investasi pada laba bersih dalam satu periode tertentu.

c. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio ialah rasio yang memperlihatkan sudah sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil ratio ininantinya akan semakin baik. Ratio ini disebut juga dengan ratio leverage (Harahap, 2013) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Libilitas merupakan penjumlahan dari jumlah utang jangka pendek dan jumlah utang jangka panjang. Ekuitas merupakan sumber dana yang berasal dari setoran pemilik modal saham dan dari laba yang tidak dibagikan kepemilik (laba ditahan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Hasil Uji statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Harga Saham	50,00000	10175,00	1535,253	2327,071
ROE	0,040000	41,16000	10,14402	7,991186
EPS	0,040000	1314,640	149,0809	279,0928
DER	0,070000	3,700000	0,790575	0,555937

N = 87

Berdasarkan penghitungan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Harga saham memiliki nilai *minimum* sebesar 50,00000 pada perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2015 dan 2016, nilai *maximum* sebesar 10175,00 pada perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk tahun 2017. *mean* sebesar 1535,253 pada *standar deviasi* 2327,071. Nilai *mean* lebih kecil dari *standar deviasi* yaitu 1535,253 < 2327,071 yang mengartikan bahwa sebaran nilai harga saham tidak baik.
- 2) Variabel ROE memiliki nilai *minimum* sebesar 0,040000 pada perusahaan Gading Development Tbk tahun 2017 dan nilai *maximum* sebesar 41,16000

pada perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk tahun 2016. *mean* sebesar 10,14402 pada *standar deviasi* 7,991186. *mean* lebih besar dari *standar deviasi* yaitu 10,14402 > 7,991186 yang mengartikan bahwa sebaran nilai ROE baik.

- 3) Variabel EPS nilai *minimum* sebesar 0,040000 pada perusahaan Gading Development Tbk tahun 2017 dan nilai *maximum* sebesar 1314,640 pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk tahun 2015. Nilai *mean* sebesar 149,0809 pada *standar deviasi* 279,0928. Nilai *mean* lebih kecil dari *standar deviasi* yaitu 149,0809 < 279,0928 yang mengartikan bahwa sebaran nilai EPS tidak baik
- 4) Variabel DER nilai *minimum* sebesar 0,070000 pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2016 dan nilai *maximum* sebesar 3,700000 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0,790575 pada *standar deviasi* 0,555937. Nilai *mean* lebih besar dari *standar deviasi* yaitu 0,790575 > 0,555937 yang mengartikan bahwa sebaran nilai DER baik.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Pemilihan ini digunakan sebagai alat untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* dalam mengestimasi data panel. Berikut hasil dari pemilihan uji *chow* adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.737796	(28,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.493722	28	0.0000

Berdasarkan hasil output uji chow diatas nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section Chi-square* < sig. yaitu 0,0000 < 0,05. Maka model yang cocok yaitu *fixed effect*.

Uji Hausman

Hausman test untuk pengujian statistic dan memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat

digunakan. Berikut hasil dari pemilihan uji *hausman*:

Table 4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.183628	3	0.0000

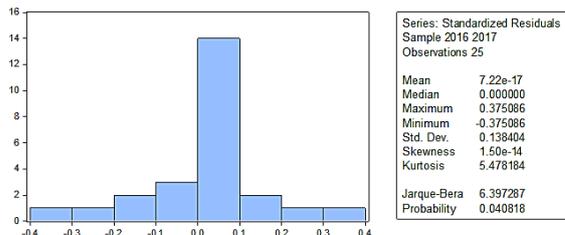
Berdasarkan hasil *output* uji *hausman* nilai *Probability Cross-section random* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang lebih baik digunakan *Fixed Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut adalah hasil ujinormalitas pada penelitian ini :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan penelitian ini berdistribusi normal, dimana nilai Uji *Jarque-Bera* sebesar 6,397287 dan probability sebesar 0,040818.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

	ROE	EPS	DER
ROE	1.000000	0.318053	0.192358
EPS	0.318053	1.000000	-0.168289

DER	0.192358	-0.168289	1.000000
-----	----------	-----------	----------

Pengujian data observasi memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel independen berada dibawah 0,85, artinya semua variabel tebebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antar residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya (t-1). Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.160377	Prob. F(2,32)	0.8525
Obs*R-squared	0.377116	Prob. Chi-Square(2)	0.8282

Berdasar hasil tersebut, nilai prob *Chi-Square* adalah $0,8282 > 0,05$. Dengan demikian data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 02/19/19 Time: 15:41
Sample (adjusted): 2016 2017
Periods included: 2
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.077802	9.93E-15	7.84E+12	0.0000
ROE_X1	-1.63E-16	4.39E-16	-0.371379	0.7292
EPS_X2	1.22E-16	1.05E-16	1.161235	0.3101
DER_X3	1.09E-14	5.75E-15	1.893472	0.1312

Hasil *test* ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Hal ini karena nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi (0,05) yaitu nilai prob. ROE 0,7292 > 0,05, nilai prob. EPS 0,3101 > 0,05, dan nilai prob. DER 0,1312 > 0,05.

4. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh

terhadap variable dependen. Berikut hasil uji F :

Tabel 9
Hasil Kesesuaian Model (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994085	Mean dependent var	4.142188
Adjusted R-squared	0.952677	S.D. dependent var	1.799516
S.E. of regression	0.391466	Akaike info criterion	0.601899
Sum squared resid	0.459736	Schwarz criterion	1.674509
Log likelihood	14.47627	Hannan-Quinn criter.	0.899395
F-statistic	24.00708	Durbin-Watson stat	6.250000
Prob(F-statistic)	0.011656		

Berdasarkan hasil output diatas, nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,011656 < 0,05$, sehingga semua variabel dependen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel independen.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada untuk mengetahui pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat. Berikut hasil Uji t dalam penelitian ini :

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: LOGDHARGASAHAM_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/19/19 Time: 15:36
Sample (adjusted): 2016 2017
Periods included: 2
Cross-sections included: 18
Total panel (unbalanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.65874	3.873138	4.301096	0.0231
ROE_X1	0.616980	0.188924	3.265752	0.0469
EPS_X2	-0.173674	0.046711	-3.718071	0.0339
DER_X3	-1.343710	1.938339	-0.693227	0.5380

Kesimpulannya bahwa : (1) Nilai prob ROE sebesar $0,0469 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh terhadap harga saham, (2) Nilai prob EPS sebesar $0.0339 < 0,05$ yang berarti adapengaruh terhadap harga saham, (3) Nilai probabilitas DER sebesar $0,5380 > 0,05$ yang berarti tidakada pengaruh terhadap harga saham

6. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
Period fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994085	Mean dependent var	4.142188
Adjusted R-squared	0.952677	S.D. dependent var	1.799516
S.E. of regression	0.391466	Akaike info criterion	0.601899
Sum squared resid	0.459736	Schwarz criterion	1.674509
Log likelihood	14.47627	Hannan-Quinn criter.	0.899395
F-statistic	24.00708	Durbin-Watson stat	6.250000
Prob(F-statistic)	0.011656		

Pada tabel tersebut nilai *R-square* sebesar 0.952677 artinya semua variabel ROE, EPS, DER mempunyai kontribusi menjelaskan Harga Saham sebesar 95%, sedangkan sisanya sebesar 5% (100%-95%) dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Return on equity berpengaruh terhadap harga saham karena nilai probabilitas variabel *return on equity* yaitu 0,0469 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham perusahaan akan ikut naik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Wahyuni, (2013) dan juga penelitian oleh Deitiana, (2011)

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham. nilai prob variabel *Earning Per Share* adalah sebesar 0.0339 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan perusahaan mampu membagikan laba dengan nilai EPS yang besar sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham, dan diikuti permintaan saham meningkat dan juga dengan harga saham yang bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Haryuningputri & Widyarti, (2012) dan penelitian Wijayanti, (2010).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai probabilitas variabel ini adalah sebesar 0,5380 dimana nilai tersebut berada lebih dari 0,05. Investor tidak memandang DER

menjadi salah satu pertimbangan yang dipilih dalam pengambilan keputusan investasinya di perusahaan *property* dan *real estate* karena setiap peningkatan atau penurunan DER tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Stella, (2009) dan penelitian oleh Dewi & I.G.N.A, (2013).

Saran

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat :

1. Menambah sampel penelitian seperti, perusahaan pertambangan, perusahaan perbankan, perusahaan konstruksi bangunan, dan lain-lain.
2. Menambah jumlah tahun dalam penelitian agar dapat memberikan informasi yang lebih mendukung
3. Menambah variabel dalam penelitian sehingga lebih signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, ISSN : 2338 - 4794 Vol. 5. No. 2 .
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 2338 - 4794.
- Darmajdi, T., & Fakrudin, H. (2012). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2011, April). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13(No. 1).
- Dewi, P. A., & I.G.N.A, S. (2013). Pengaruh EPS, DER, DAN PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*(215-229).
- Dini, A. W., & Indarti. (2011). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dala Indeks Emiten LQ45 Thauun 2008-2010. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 3(No. 1), Hal. 433-442.
- Ekayanti, N. P. (2013). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham dengan Dividen Per Share sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3(No. 2), Hal. 212-228.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H. A., Soedjatmiko, & A. H. (2016, Maret). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar DI BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9(No.1).
- Harahap, S. (2013). *Analisis atas Laporan Keuangan. Cetakan Ke-11. Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryamani. (2007). Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen UPN Veteran*, Vol 5 (Desember). No.3.
- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010. *Dalam Diponegoro Journal of Management, Volume 1(No.2)*, Hal 67-79.
- Idawati, W. (2015). Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Resources Development and Management*, Vol. 7(No. 6), Hal. 79-91.
- Jogiyanto. (2009). *Metodologi Penelitian Sistem informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lestari, M., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*, PESAT Vol. 2.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018, Maret). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek

- Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 4 (No. 3), 191-205.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 4 No. 3 191-205.
- Novenia, Y. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public. *JOM FISIP*, Vol : 5.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12 No. 1.
- Rimbani, R. P. (2016, Desember). Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 - 2013. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 53(No. 12), Hal. 182-228.
- Saputra, K. L., Darmawan, . N., & Sujana, E. (2014). Analisis pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan profitabilitas yang mempengaruhi strukturmodal perusahaan industri jasa yang terdaftar pada BEI periode 2009-2013 (studi kasus pada sektor restaurant, hotel and tourism). *EJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Sari, H. Z., & Hakim, A. M. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 121-138.
- Sari, H. Z., & Meirina Hakim, A. D. (2017, Oktober). Pengaruh rasio Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, Vol. 6 (No. 2), 2252-6226.
- Sari, T., & Sulasmiyati. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35(No. 2), Hal. 181-188.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka di Indonesia. *Journal Akuntansi*, Vol. XIX(No. 02).
- Stella. (2009). Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11(No.2), Hal 97-106.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI. *Jurnal Akuntansi* 2, 15.
- Sutrisno. (2007). Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Tambun. (2007). Menilai Harga Wajar Saham. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate, & building instructionyang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2(No. 1).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika - Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti. (2010). Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Indonesian Applied Economics*, Volume 4 (No.1), Hal 71-80.